

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Sahroni, Ruwandi

IAIN Salatiga Jawa Tengah, Indonesia

Email: sahronireihan@gmail.com, Ruwandi.ruwani2018@gmail.com

Abstrak

Penggerak pembangunan di berbagai sektor memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang menuntut peningkatan proses pendidikan ke arah yang lebih baik, dan hal ini diikuti dengan perubahan sikap masyarakat yang semakin selektif dalam pemilihan dan definisi pendidikan. . lembaga yang mampu menghadapi tantangan. kepada anak-anak sepanjang masa - putranya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Quran di SDIT Nurul Islam Tenganan, memfokuskan kajian pada penerapan metode Ummi di SDIT Nurul Islam Tenganan dan pengaruh penerapannya. Metode Ummi Bagi Siswa Sastra Al Quran SDIT Nurul Islamic Landmark Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan inferno drawing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi didesain ringkas dan mudah dipahami oleh anak-anak, karena dirancang sesuai usia. Metode Ummi lebih membantu anak-anak karena metode Ummi menggunakan bunyi yaitu bunyi Panggang beserta penjelasannya yang mudah dipahami dan sesuai dengan huruf Makhorijul, Tajwid, Gharib dan bunyinya. Metode Ummi lebih membantu anak-anak karena lagu-lagunya juga lebih tertata.

Kata kunci: Implementasi; Metode Ummi; Pembelajaran Al-Qur'an

Abstract

Drivers of development in various sectors require quality human resources (HR), which demands an improvement in the education process in a better direction, and this is followed by changes in people's attitudes that are increasingly selective in the selection and definition of education. institutions that are able to face challenges. to the children of all time - his sons. The purpose of this study was to demonstrate the application of the Ummi method in learning the Koran at SDIT Nurul Islam Tenganan, focusing on the study of the application of the Ummi method at SDIT Nurul Islam Tenganan and the effect of its application. The Ummi Method for Al-Quran Literature Students at SDIT Nurul Islamic Landmark Semarang Regency. This study uses a qualitative approach. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and inferno drawing. The results showed that the Ummi method was designed to be concise and easy for children to understand, because it was designed according to age. The Ummi method is more helpful for children because the Ummi method uses sounds, namely the sound of Panggang along with explanations that are easy to

understand and in accordance with the letters Makhorijul, Tajwid, Gharib and their sounds. The Ummi method is more helpful for children because the songs are also more organized.

Keywords: *Implementation; Ummi Method; Qur'anic Learning*

Pendahuluan

Kemajuan pembangunan di berbagai sektor menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, yang menuntut adanya perbaikan proses pendidikan menjadi lebih baik, dan hal ini mengikuti perubahan sikap masyarakat yang semakin menerangi dan mendefinisikan lembaga pendidikan yang ada sudah habis ke tantangan kepada anak-anak sepanjang masa - putranya (Departemen Agama, 2004).

Demikian juga dalam pengajaran Al-Qur'an harus selalu menjaga kualitas pengajarannya agar selalu update. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas guru di bidang Al-Qur'an untuk menghasilkan siswa yang mahir dalam membaca dan memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang dibacanya.

Di Indonesia, pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional secara keseluruhan. UU RI No. 20/2003 menyatakan sebagai berikut:

Kebudayaan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, serta berupaya mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak, sehat, berilmu, dan cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab'' (Hermanto, 2020).

Pembelajaran Alquran yang optimal akan menghasilkan generasi Alquran yang mampu memakmurkan bumi dengan bantuan Alquran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa depan. Prasyarat mutlak pendidikan generasi Al-Qur'an adalah pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang diberikan. (Rifa'i, 2018).

Karena pentingnya mempelajari Al-Qur'an, Rasulullah saw. dianjurkan untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak kecil, karena pada masa ini peluang belajar sangat kuat dan besar (Mubarak, 2013). Perkembangan pendidikan Al-Quran di Nusantara sudah dimulai sejak berabad-abad yang lalu. Sejak dulu, agama Islam berkembang pesat di negeri ini. Seperti yang dijelaskan Profesor Azzumardi Azra, "Para sultan yang memerintah nusantara memainkan peran kunci dalam pengembangan pembelajaran agama dan lembaga pendidikan agama Islam di wilayah mereka." (Azra, 2006).

Dari hasil observasi awal yang ditemukan oleh penulis di SDIT Nurul Islam Tenganan, ditemukan bahwa proses belajar mengajar Al-Qur'an terlihat kurang kondusif karena proses pembelajarannya menggunakan sistem kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari sedikit. rata-rata lebih dari 10-11 anak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut tidak efektif karena ruang kelas yang ada tidak cukup menampung kelompok belajar Al Quran (Husnawati, 2020).

Padahal menurut (Indriana, 2011), Salah satu konsep terpenting yang muncul dalam psikologi pendidikan selama 30 tahun terakhir adalah bahwa variabel proses kelas memiliki hubungan paling langsung dengan kinerja siswa.

Selain faktor kelas, anak usia SD dan sejenisnya juga dihadapkan pada pengucapan huruf Hijaiyah yang masih sangat jauh dari standar huruf Makhorijul yang ada. Sehingga berpengaruh pada perbedaan kemampuan anak dalam melafalkan huruf Hijaiyah. Seperti halnya pengucapan huruf “Dzal” dan “Zain”, banyak anak yang sulit membedakannya.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya dari berbagai pihak. Salah satunya yang sangat penting adalah upaya guru Al-Qur'an sendiri untuk mengajarkan Al-Qur'an secara efektif agar anak-anak mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, bagaimana cara guru menentukan metode dan pendekatan yang tepat agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan (Harun & Munawiroh, 2007). Meskipun setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, namun sangat penting bagi guru untuk memilih dengan cermat metode yang sesuai dengan situasi dan keadaan siswa.

Kajian Al Quran menggunakan banyak metode yang biasa digunakan untuk mempelajari Al Quran seperti metode Jibril, metode Iqra', metode Al-Baghdadi, metode Qiro'ati, metode Ummi dan lain-lain. Namun berdasarkan koordinator umm pusat penulis, Ust. Ajib, perkembangan metode ummi di seluruh Indonesia begitu pesat. Hal ini ditandai dengan besarnya minat pesantren yang bekerjasama dengan Yayasan Ummi dalam mengimplementasikan metode Ummi di lembaga pendidikannya. Salah satu pesantren yang bekerjasama dengan Yayasan Ummi adalah SDIT Nurul Islam di Dusun Gintungan, RT 20/11, Desa Butuh, Kecamatan Tenganan, yang menerapkan sistem yang paling sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarga sistemnya sekolah harian.

Menurut PPN Metode Toto' Ummi adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan sistem pendidikan Al-Quran dengan menggunakan kurikulum yang detail dan sistematis (Wijayanti, 2016). Karena Metode Ummi dirancang menjadi metode belajar Al Quran dengan 3 fitur utama yaitu Mudah, Menyenangkan dan Menyentuh (Azhari, 2019).

Untuk mencapai standar mutu yang diharapkan oleh para guru, Yayasan Ummi telah membangun sistem pembelajaran Alquran berbasis mutu dengan melakukan standarisasi input, proses dan outcome. Semua standarisasi terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Metode Ummi, antara lain: Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Pembina, Pengawasan, Munaqosah dan Khataman (Azhari, 2019). Di sini, seorang guru yang profesional berperan dalam mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Pendekatannya adalah memperlakukan objek sebagai perspektif etik, atau sebaliknya, memperlakukan objek sebagai perspektif emic (Prastowo, 2011). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Salah satu ciri pendekatan kualitatif adalah bersifat deskriptif. Menurut (Yuliani, 2018), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencari fakta dengan interpretasi yang benar.

Alat pengumpul data adalah sebagai berikut. Pertama observasi. Pengamatan disebut juga pengamatan, yaitu memusatkan perhatian pada suatu objek dengan seluruh indera Anda (Hasunah & Jannah, 2017). Kedua, wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih dalam dan jumlah responden sedikit (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019).

Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata document yang berarti tulisan. Dengan melakukan metode dokumenter, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, resep, risalah rapat, catatan harian, dan sebagainya (Nasution, 2016).

Sumber data berupa data primer dan data sekunder, sumber data primer yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

Sumber (informan), peristiwa atau kegiatan, tempat atau tempat. Sumber informasi sekunder yang peneliti rujuk dalam hal ini adalah semua dokumen SDIT Nurul Islam Tenganan, serta dokumen tertulis seperti tata tertib sekolah, jadwal pelajaran, kurikulum, RPP, RPP, kalender akademik dan dokumen. berupa foto atau video dan informasi lainnya - Lain-lain.

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengolah data mentah yang diperoleh dari lapangan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topik yang diteliti. Para peneliti menggunakan teknik untuk menganalisis pola aliran (Sidiq et al., 2019). Pengumpulan data (Pengumpulan data). Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang masih kompleks. reduksi data.

Hasil dan Pembahasan

Kata Ummi berasal dari kata Arab "ummun" yang berarti "ibuku" dengan tambahan "ya mutakallim". Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan merayakan jasa sang ibu. Oleh karena itu pendekatan dalam pembelajaran metode Quran Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Dan dapat disimpulkan bahwa Metode Ummi adalah metode belajar membaca dan menghafal Al-Quran dalam bahasa ibu.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dilakukan secara tartil (pelan-pelan) dan menggunakan tembang yaitu tembang ros yang memiliki dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah dipahami terutama untuk pemula. Metode Ummi merupakan metode yang cocok untuk perkembangan anak, baik perkembangan agama,

psikis maupun spiritualnya. Ciri utama metode Ummi adalah pembelajarannya bertahap atau lambat. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al-Muzammil 4, artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an secara perlahan." (QS. Al-Muzammil:

Ciri lainnya adalah metode ini menggunakan irama berkarat dengan nada tinggi dan rendah. Dengan metode Ummi, anak lebih mudah mengikuti mata pelajaran Al Quran. Selain ciri-ciri utama yang telah disebutkan di atas, metode ummi juga memiliki beberapa keunggulan, antara lain metode ummi merupakan metode kualitatif. Terdiri dari Buku Pra TK Jilid 1 - 6, Buku Ummi Remaja/Dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid Dasar dan Alat Peraga dan Metode Pembelajaran.

Kedua, guru yang berkualitas. Semua guru yang mengajar Metode Ummi setidaknya harus lulus tiga jenjang, yakni Sertifikasi Guru Tashih, Tahsin dan Al-Qur'an. Dan terakhir, Metode Ummi memiliki sistem berbasis kualitas. Dikenal sebagai 10 pilar sistem mutu.

A. Sistem Mutu Metode Ummi

Sistem pembelajaran Alquran berbasis mutu Metode Ummi terdiri dari 10 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas tinggi, semua praktisi Metode Ummi memastikan bahwa mereka menerapkan 10 pilar Sistem Mutu. Antara satu pilar kualitas dengan pilar lainnya merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaannya. Sepuluh pilar sistem kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi adalah sebagai berikut:

1. *Goodwill* manajemen

Kesediaan, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

2. Sertifikasi guru Metode *Ummi*

Semua guru Al-Qur'an yang mengajarkan metode Ummi harus sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi*.

3. Melakukan tahapan dengan baik dan benar

Melakukan tahapan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik objek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca Al-Qur'an.

4. Memiliki target jelas dan terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

5. *Mastery learning* yang konsisten

Ketuntasan yang diharapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi* adalah mendekati 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6. Waktu pembelajaran yang memadai

Waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya, pembelajaran dilaksanakan selama 60 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.

7. Rasio guru dan siswa yang proporsional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

8. Kontrol internal dan eksternal

Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal atau koordinator *Ummi* di lembaga pendidikan dan kontrol eksternal dari *Ummi* Foundation wilayah kabupaten/kota serta dari *Ummi* Foundation pusat.

9. Progress report siswa

Sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi* dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa dan setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqasyah) siswa.

10. Koordinator Al-Qur'an yang handal

Peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ, TKA dan lain-lain.

B. Konsep Dasar Metode Ummi

Saat belajar Al-Quran metode Ummi dilakukan secara tartil (pelan-pelan) dan menggunakan 1 lagu yang merupakan lagu mawar dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah dipahami terutama untuk pemula. Karena membaca Al-Qur'an dengan tartil (pelan-pelan) merupakan anjuran Allah SWT bagi umat Islam, yang menurut firman-Nya adalah sebagai berikut:

Artinya: "Atau lebih dari setengahnya. Dan baca Al Quran pelan-pelan." (Q.S. Al-Muzzammil 4).

C. Kelebihan Metode Ummi

Metode Ummi memiliki tiga keunggulan yaitu:

- a) Sederhana, Metode Ummi dirancang agar mudah dipelajari siswa, mudah diajarkan oleh guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran baik di sekolah formal maupun informal.
- b) Yang menggelikan, Metode Ummi dilaksanakan melalui pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menyemangati untuk menghilangkan kesan putus asa dan takut belajar Al-Qur'an.
- c) Menyentuh Hati: Pengajar yang mengajarkan metode Ummi tidak hanya memberikan materi teori pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menyampaikan kandungan moral Al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam sikap saat belajar mengajar.

D. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan pengajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi harus diselesaikan secara berurutan (Hasunah & Jannah, 2017).

- 1) Pembukaan. Pembukaan merupakan kegiatan bersyarat dimana siswa siap belajar, dilanjutkan dengan salam dan membaca doa pembukaan untuk belajar Al-Qur'an bersama.
- 2) Apersepsi. Apersepsi adalah pengulangan materi yang diajarkan sebelumnya untuk menghubungkannya dengan materi yang diajarkan hari ini.
- 3) Penanaman konsep. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/topik yang diajarkan hari ini.
- 4) Pemahaman konsep. Pemahaman konsep adalah pemahaman anak terhadap konsep yang diajarkan melalui latihan anak dalam contoh-contoh yang ditulis di bawah topik.
- 5) Latihan/keterampilan. Pemahaman konsep adalah pemahaman anak terhadap konsep yang diajarkan melalui latihan anak dalam contoh-contoh yang ditulis di bawah topik.
- 6) Asesmen. Asesmen adalah pengamatan dan penilaian individu terhadap kemampuan dan kualitas membaca anak terhadap buku prestasi.
- 7) Penutup. Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

E. Langkah-Langkah Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Sebagai Koordinator SDIT Metode Ummi, Nurul Islam, Ust. Wasito, S.Pd bahwa langkah guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an Ummi adalah sebagai berikut:

Menurut Ummi, desain tempat kerja/duduk guru dan siswa berbentuk U, dan setiap siswa harus menggunakan meja atau meja lipat sesuai anjuran Ummi pusat. Durasi kelas pengucapan di sekolah Ummi ini adalah 70 menit dan terdapat 8-18 siswa per guru. Itu berarti satu guru mengajar 8-18 siswa. Pelajaran mengaji memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda, yaitu ada yang privat/perorangan, pandangan bacaan klasik, kemudian ada bacaan dan tontonan dan bacaan murni, ada juga yang klasik individual. Sekolah kami biasanya menggunakan membaca dan mendengarkan klasik. Jadi bagi kami tidak ada perubahan atau penambahan urutan buku pelajaran yang diajarkan oleh para guru di sekolah ini. Menurut pedoman Yayasan Ummi mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Ummi sendiri yaitu dari Bagian I, lalu II, lalu III, lalu IV, lalu V, lalu VI, lalu Al-Qur'an. dari Bab I sampai V, kemudian ditetapkan Gharib dan terakhir ditetapkan Tajwid. Mahasiswa

manapun bisa mengambil jilid asalkan terlebih dahulu diuji oleh koordinator ummi. Di sekolah ini para siswa diuji oleh saya dan ustadzah Susi sebagai koordinator putri. Sistem pembelajaran di sekolah ini adalah satu jam per kelas. Misalnya ini hari senin, sesi atau pelajaran pertama khusus untuk semua siswa atau siswa kelas 3 SD.

F. Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Kelompok-kelompok dibagi ke dalam kelas-kelas di sekolah ini menurut kelas dan ukurannya. Dikarenakan jumlah siswa sekolah ini yang cukup banyak, maka pembagian kelompok masih berdasarkan kelas, namun dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung volume. Seperti kelas 3a digabungkan dengan kelas 3b dengan volume yang sama. Kelas 3b terkadang dikelompokkan bersama dengan kelas 3c/d dst. Yang jelas, jika para siswa ini mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang sama dan/atau ayat-ayat yang berdekatan, mereka akan dikelompokkan menjadi satu, terlepas dari apakah mereka siswa kelas 3a, 3b, 3c, 3d atau 6e. . Jadi di kelompok belajar Al-Quran hanya kelas 3.

Semua kelompok pengajian Ummi Al-Qur'an yang diselenggarakan di sekolah ini menggunakan alat bantu visual seperti kumpulan bahan kajian Ummi untuk santri yang dicetak dan dijilid dalam ukuran besar. Dukungan ini hanya dapat diperoleh dari Umm pusat dan melalui koordinator masing-masing daerah.

Alat peraga diletakkan di papan tulis atau disajikan di stand khusus untuk mempelajari Umm Al-Quran. Endorsement Ummi sepanjang 20 halaman. Jadi jika satu halaman dibaca dalam satu hari, bacaan bisa selesai dalam 20 hari.

Durasi kelas promosi ummi yang dilakukan di sekolah ini adalah 70 menit ketika standar ummi hanya 60 menit, tetapi 10 menit kami gunakan untuk berjalan atau pindah tempat anak-anak untuk mengaji, melatih siswa dll. Jadi perhitungannya: 10 menit pembukaan, 10 menit menghafal surat-surat pendek (Juz Amma) sesuai tujuan Ummi. 15 menit untuk menampilkan Umm klasik, 30 menit untuk membaca dan menonton, dan 5 menit untuk menutup. Mengenai langkah-langkahnya, ketika belajar Al Quran Ummi di sekolah ini, doa harus dibacakan sebelum memulai pelajaran yang tertulis di modul. Setelah itu setelah mengkaji materi lama, ada alat peraga untuk langkah selanjutnya, penanaman konsep materi baru yang akan diajarkan, dan pemahaman konsep serta praktek atau keterampilan, setelah itu santri membaca Kitab Ummu secara klasikal, membaca dan mengamati . bersama Dan menyesuaikan dengan keadaan masing-masing kelompok.

G. Teknik Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi*.

Sebagai koordinator Ummi Ust. Wasito bahwa teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Al Quran di SDIT Nurul Islam adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Harian/Evaluasi Individu

Guru ummi melakukan tes membaca materi ummi setiap siswa pada setiap akhir pelajaran konser ummi. Setelah itu guru ummi mencatat prestasi membaca siswa, dan bila perlu membuat catatan tambahan dan menambahkan inisial siswa dalam buku prestasi ummi sesuai dengan urutan peringkat dan kemampuan siswa. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut

Tabel 1
Kriteria Penilaian Metode *Ummi*

Kriteria Penilaian	Skor
Betul semua, lancar	A
Betul semua, kurang lancar	A-
Salah satu	B+
Salah dua	B
Salah tiga	B-
Salah lebih dari tiga	C

2) Evaluasi kenaikan jilid

Sebelum ujian kenaikan volume, guru ummi meminta siswa yang menyimpan bacaan materi ummi di bagian bawah halaman yang mereka simpan di kaset yang mereka pelajari untuk berlatih/mengulangi bacaannya hingga lima enam halaman sehari. Hal ini tergantung dari kemampuan masing-masing anak. Setelah selesai, guru ummi meminta murid-muridnya untuk melapor kepada koordinator ummi. Kemudian koordinator ummi meminta para santri untuk membaca kitab ummi yang telah mereka pelajari. Jika kemudian siswa tersebut banyak melakukan kesalahan membaca, maka dia harus mengoreksi atau mengulangi bacaan tersebut dari sisi yang salah kepada guru umminya. Kemudian dia baru kembali ke koordinator ummi untuk melanjutkan tes yang lebih keras dan seterusnya sampai dia lulus atau pindah ke yang lebih keras lagi. Durasi tes phonics kurang lebih lima menit untuk setiap siswa dan tergantung pada kemampuan siswa dalam membaca phonics yang dipelajari.

Saya diberitahu tentang hasil wawancara. Wasito dalam kaitannya dengan teknik guru mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi peneliti melakukan pengamatan langsung, dari pengamatan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh ust. Wasito benar karena peneliti sendiri yang melihat evaluasi harian dan evaluasi pertambahan volume dilakukan menurut Usti. Wasito Dan ada sekelompok siswa yang

diminta guru Ummu, menggunakan informasi di buku prestasi mereka, untuk mengulang bacaan buku Ummu lima sampai enam kali.

H. Dampak Penerapan Metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi peneliti terpilih diketahui bahwa penerapan metode Ummi di SDIT Nurul Islam Tenganan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran siswa. Karena setelah menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka bacaan para santri akan baik, benar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Yayasan Ummi (Hadinata, 2021). Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari observasi terpilih. Sebanyak 60% siswa membaca Al-Qur'an pada tingkat yang sangat tinggi. Sementara itu, hingga 30% siswa memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an. Hingga 10% dari siswa cukup baik untuk membaca Al-Qur'an. Beberapa data observasi dapat dilihat pada lampiran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SDIT Nurul Islam Tenganan dapat membaca Al Quran dengan sangat baik.

Hasil pengujian di atas sesuai dengan yang dilaporkan oleh Koordinator Ummi Ust. Wasito mengatakan pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan siswa SDIT Nurul Islam Tenganan sangat baik. Dari hasil wawancara dengan Koordinator SDIT Ummi Nurul Islamic Tenganan, dapat dikatakan tentang dampak penerapan metode Ummi terhadap kompetensi Al-Quran siswa.

1) Daya serap

Daya serap murid pada sekolah ini terhadap pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi secara holistik merupakan baik. Lantaran jumlah murid yg mempunyai daya serap kurang pada satu gerombolan Ummi hanya satu atau 2 anak. Dan akan didrill sang pengajar Ummi-nya.

2) Kualitas bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan Al-Qur'an murid mengalami peningkatan yaitu berdasarkan belum sanggup sebagai sanggup & berdasarkan belum faham sebagai faham, & itu kelihatan waktu menghafal Al-Qur'an tahfidz pagi pada sekolah, & berdasarkan bacaan Al-Qur'annya. Kemudian, murid lebih gampang tahu baik berdasarkan segi makhorijul huruf, tajwid, & ghorib. Dan lagu murid pada membaca Al-Qur'an sebagai lebih tertata.

Dari output wawancara Ust. Wasito tentang pengaruh penerapan Metode Ummi pada SDIT Nurul Islam Tenganan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an murid diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung. Dari output observasi yg dilakukan peneliti melihat bahwa apa yg diungkapkan sang Ust. Wasito diatas sah ada, lantaran peneliti melihat sendiri masih ada beberapa murid yg diminta gurunya buat

mengulang bacaan dalam esok harinya. Dan masih ada beberapa murid yg dalam mulanya belum faham aturan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an sebagai faham. Dan sanggup membaca Al-Qur'an menggunakan baik & sah berdasarkan sisi tajwid, makhorijul huruf, gharib dan nadanya tertata (Hadinata, 2021).

I. Dampak Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa

Suatu aktivitas pembelajaran dikatakan berhasil apabila bisa terealisasi & tercapai semua tujuan pembelajaran menggunakan baik. Dan dikatakan juga bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil, jika mempunyai imbas atau perubahan yang krusial & terlihat pada diri siswa selesainya proses pembelajaran tadi. Dampak atau perubahan selesainya proses pembelajaran tadi bisa ditinjau berdasarkan tolak ukur atau parameter yg dirumuskan pada pembelajaran. Dan yg sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran (Djamarah & Zain, 2006)

1. Daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual juga kelompok.
2. Perilaku yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa secara individu dan kelompok.

Sebagaimana juga dampak penerapan Metode Ummi yang terlihat di SDIT Nurul Islam Tenganan adalah:

1. Daya serap murid terhadap bahan ajar Al-Qur'an Metode Ummi secara holistik merupakan baik.
2. Perilaku yang digariskan pada tujuan pembelajaran yaitu kualitas bacaan Al-Qur'an murid mengalami perubahan secara signifikan menurut segi fashahah, tajwid & lagu.

Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dilakukan secara tartil & memakai 1 lagu yaitu lagu ros menggunakan 2 nada dasar tinggi & rendah sebagai akibatnya gampang difahami terutama sang pemula. Metode Ummi ini didesain menggunakan singkat & gampang difahami anak-anak lantaran didesain sinkron menggunakan perkembangan murid. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi menggunakan mekanisme menjadi berikut; Pembukaan, Pembukaan merupakan aktivitas pengondisian para murid buat siap belajar, dilanjutkan menggunakan salam pembuka & membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an beserta sama. Apersepsi, Apersepsi merupakan mengulang pulang materi yg sudah diajarkan sebelumnya buat bisa dikaitkan menggunakan materi yg akan diajarkan dalam hari ini. Penanaman konsep, Penanaman konsep merupakan proses menyebutkan materi utama bahasan yg akan diajarkan dalam hari ini. Pemahaman konsep, Pemahaman konsep merupakan memahamkan pada anak terhadap konsep yg sudah diajarkan menggunakan cara

melatih anak buat model-model yg tertulis pada bawah utama bahasan. Keterampilan, Keterampilan atau latihan merupakan melancarkan bacaan anak menggunakan cara mengulang-ulang model atau latihan yg terdapat dalam laman utama bahasan atau laman latihan. Evaluasi, Evaluasi merupakan pengamatan sekaligus evaluasi melalui kitab prestasi terhadap kemampuan & kualitas bacaan anak satu persatu & terakhir merupakan Penutup, Penutup merupakan pengondisian anak buat permanen tertib lalu membaca do'a epilog & diakhiri menggunakan salam epilog berdasarkan ustadz atau ustadzah.

BIBLIOGRAFI

- Azhari, Naufal. (2019). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung. [Google Scholar](#)
- Azra, Azyumardi. (2006). *Islam in the Indonesian world: an account of institutional formation*. Mizan Pustaka. [Google Scholar](#)
- Departemen Agama, R. I. (2004). *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*. [Google Scholar](#)
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain, Aswan. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: *Rineka Cipta*, 46. [Google Scholar](#)
- Hadinata, Sumarlin. (2021). 60-79 Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1). [Google Scholar](#)
- Harun, Maidir, & Munawiroh. (2007). *Kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMA*. Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama RI. [Google Scholar](#)
- Hasunah, Umi, & Jannah, Alik Roichatul. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160–175. [Google Scholar](#)
- Hermanto, Bambang. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2). [Google Scholar](#)
- Husnawati, Husnawati. (2020). *Efektivitas penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas III Uwais SDIT Anak Sholeh Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*. UIN Mataram. [Google Scholar](#)
- Indriana, Dina. (2011). *Mengenal ragam gaya pembelajaran efektif*. Yogyakarta: *Divapress*. [Google Scholar](#)
- Mubarak, Hafiz. (2013). Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 39–51. [Google Scholar](#)
- Nasution, Hamni Fadlilah. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59–75. [Google Scholar](#)
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta: *Ar-Ruzz Media*. [Google Scholar](#)

Rifa'i, Ahmad. (2018). Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. [Google Scholar](#)

Sidiq, Umar, Choiri, Miftachul, & Mujahidin, Anwar. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228. [Google Scholar](#)

Wijayanti, Lusi Kurnia. (2016). *Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. [Google Scholar](#)

Yuliani, Wiwin. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Sahroni, Ruwandi (2022)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

